

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional mempunyai misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pernyataan ini tertuang dalam Pasal 4 No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan (Soedijarto, 1993 : 36).

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tersebut di atas, perlu diupayakan oleh guru dalam memilih strategi mengajar, yaitu tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nana Sudjana, 1991 : 147).

Kalau kita bicara masalah pendidikan maka sudah ada kejelasan, bahwa sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara, dan pada hakekatnya hal ini menjadi tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah mengenai kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini merupakan modal utama dalam pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kita juga harus dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek pendidikan.

Pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Sedarmayanti, 1995 : 33).

Sedangkan menurut UU RI No. 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hasbullah, 2001 : 4).

Dengan memperhatikan pengertian pendidikan seperti yang diutarakan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan (khususnya pendidikan sekolah) adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan sekolah bagi anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (kualitas sumber daya manusia).

Apabila dilihat dari pendekatan sistem, maka proses pendidikan terdiri dari masukan (sarana pendidikan) dan keluaran (perubahan perilaku), serta faktor

yang mempengaruhi proses pendidikan yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) Perangkat lunak (*software*), yang mencakup antara lain : kurikulum, organisasi pendidikan, peraturan, metode belajar dan lainnya; (2) Perangkat keras (*hardware*) yaitu fasilitas yang mencakup : gedung, perpustakaan, alat bantu peraga dan sebagainya (Sedarmayanti, 1995 : 34).

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama semakin tampak dan penting. Agar keluarga dapat memainkan peranannya, maka keluarga juga perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, selain itu perlu juga adanya pembinaan-pembinaan. Tentunya hal ini harus ditunjang dengan adanya ekonomi yang cukup, karena ekonomi merupakan salah satu bagian sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan afeksi, kognisi dan psikomotor (Made Pidarta, 1997 :246). Oleh sebab itu ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan memang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan anak di sekolah.

Dalam hal ini ekonomi keluarga lebih menekankan pada kemampuan keluarga dalam aspek-aspek ekonomi seperti : jenis pekerjaan, jumlah pendapatan/penghasilan, tingkat pendidikan keluarga dan kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga (Standarisasi Basic Needs).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi tersebut bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup, ternyata lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ekonominya rendah. Karena prestasi minat belajar anak juga sangat erat hubungannya dengan ekonomi orang tua (keluarga). Dengan adanya ekonomi yang cukup maka segala kebutuhan-

kebutuhan sekolah akan terpenuhi, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi minat belajar di sekolah.

Sedangkan minat belajar lebih mengacu pada keinginan-keinginan (anak) untuk belajar, yang pada akhirnya muncul dorongan-dorongan (motivasi) baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) diri individu (anak) untuk belajar.

Menurut Sardiman A.M. (2001 : 92 – 93) mengemukakan bahwa motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitupun juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Kemudian Moh. Surya (1981 : 89) menambahkan bahwa : “Minat dapat memperkuat motivasi”, karena minat termasuk ke dalam salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu dan,
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, manusia dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan masyarakat dan kesempatan yang tersedia (M. Ngalim Purwanto, M.P., 1990 : 102).

Untuk itu perilaku anak (*out put*) yang ada dapat dilihat melalui parameter-parameter seperti : tingkat kehadiran anak mengikuti KBM, tingkat partisipasi anak dalam KBM, tingkat kreativitas anak dalam KBM dan prestasi belajar anak di sekolah.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang cukup signifikan antara ekonomi keluarga dengan minat belajar, walaupun hasil akhirnya cukup bervariasi. Dimana ada sebagian anak yang ekonomi keluarganya termasuk berkecukupan/berlebihan namun minat belajarnya rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pola pengajaran/pendidikan dalam keluarga yang salah (*rancu*) dan motivasi anak yang rendah.

Namun ada sebagian lain anak yang ekonomi keluarganya termasuk rendah akan tetapi minat belajarnya tinggi, hal ini disebabkan oleh para pendidikan yang cukup baik dalam keluarga/lingkungan sosialnya dan adanya motivasi anak yang cukup tinggi. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Minat Belajar Anak di SLTP Negeri 15 Cirebon.”

B. Perumusan Masalah

Untuk memperoleh rumusan ini, dapat disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Kajian penelitian ini adalah Hubungan Ekonomi Keluarga yang berkaitan dengan Minat Belajar Anak.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian empirik, dengan melakukan penelitian di lapangan yang menjadi obyek penelitian.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi (besar) keterkaitan hubungan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat belajar anak.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah meliputi : Aspek Ekonomi Keluarga seperti : jenis pekerjaan, tingkat pendapatan/penghasilan, tingkat pendidikan orang tua siswa dan standarisasi kebutuhan pokok keluarga atau manusia. Juga aspek minat belajar anak yang meliputi : tingkat kehadiran anak mengikuti KBM, tingkat partisipasi anak dalam KBM, tingkat kreativitas anak dalam KBM, dan prestasi belajar anak terutama di sekolah.

3. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah : “Bagaimana Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Minat Belajar Anak di SLTP Negeri 15 Cirebon?”. Permasalahan penelitian tersebut secara rinci terdiri dari beberapa sub permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan ekonomi keluarga siswa siswi SLTP Negeri 15 Cirebon ?

- b. Sejauhmana minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di SLTP Negeri 15 Cirebon ?
- c. Adakah hubungan antara ekonomi keluarga dengan minat belajar anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga siswa-siswi SLTP Negeri 15 Cirebon.
2. Untuk mengetahui keadaan minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di SLTP Negeri 15 Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara ekonomi keluarga dengan minat belajar anak.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Soedijarto, 1993 : 36)

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Selain itu menurut Instruksi Presiden nomor 15 tahun 1974, bahwa

pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmaniah dan rohaniyah yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila (Sedarmayanti, 1995 : 33 – 34).

Dengan demikian peran pendidikan sekolah khususnya adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Juga sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang.

Dilihat dari pendekatan sistem, proses pendidikan terdiri dari masukan (sarana pendidikan) dan keluaran (perubahan perilaku). Ada dua faktor yang mempengaruhi proses, antara lain : (1) Perangkat lunak (*software*) meliputi : kurikulum, organisasi pendidikan, peraturan, metoda belajar dan lainnya ; (2) Perangkat keras (*hardware*) meliputi : fasilitas gedung, perpustakaan, alat bantu peraga dan sebagainya (Sedarmayanti, 1995 : 34).

Dalam hal ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan elemen terkecil dari suatu kelompok. Juga dalam keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi individu dalam masyarakat. Proses pembelajaran tersebut dimulai sejak anak dalam kandungan si Ibu hingga anak terlahir ke dunia. Selain itu keluarga merupakan lembaga pengawas (kontrol) bagi setiap anggota keluarga terutama dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini ekonomi keluarga lebih menekankan pada aspek-aspek ekonomi seperti : jenis pekerjaan, jumlah penghasilan atau tingkat pendapatan, tingkat pendidikan keluarga, dan kebutuhan pokok keluarga terutama anak.

Sedangkan minat belajar lebih mengacu pada keinginan-keinginan individu (anak) untuk belajar, yang pada akhirnya muncul dorongan-dorongan (motivasi) baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) diri individu/anak untuk belajar. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari (**Kurt Singer**, 1973 : 78).

Indikator dari minat belajar seperti : adanya perhatian dari siswa terhadap suatu pelajaran hal tersebut dapat dilihat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik secara kualitas (jenis pertanyaan) maupun kuantitas (jumlah pertanyaan). Jadi semakin respek terhadap suatu pelajaran maka semakin besar keingintahuan/minat siswa terhadap suatu masalah (mata pelajaran). Minat belajar anak dapat dilihat melalui parameter-parameter seperti : tingkat kehadiran, tingkat partisipasi, dan tingkat kreativitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), serta prestasi belajar anak.

Belajar pada prinsipnya tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita (**Oemar Hamalik**, 1990 : 45). Selain itu menurut **Hilgard** dan **Brower** belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.

Ada dua faktor utama yang menentukan proses belajar, yaitu faktor hereditas dan faktor intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan (suasana/kondisi) yaitu guru dan orang tua. Faktor lainnya adalah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuan.

Kategori belajar terdiri atas keterampilan sensorimotor yaitu tindakan yang bersifat otomatis; belajar asosiasi yaitu hubungan antara urutan kata dan obyek keterampilan pengamatan motoris; yaitu gabungan antara sensorimotor dengan belajar asosiasi; belajar konseptual yaitu gambaran mental secara umum dan abstrak tentang situasi dan kondisi; belajar cita-cita dan sikap, dan belajar memecahkan masalah yang menuntut kemampuan memanipulasikan ide-ide yang abstrak (**Oemar Hamalik**, 1990 : 55).

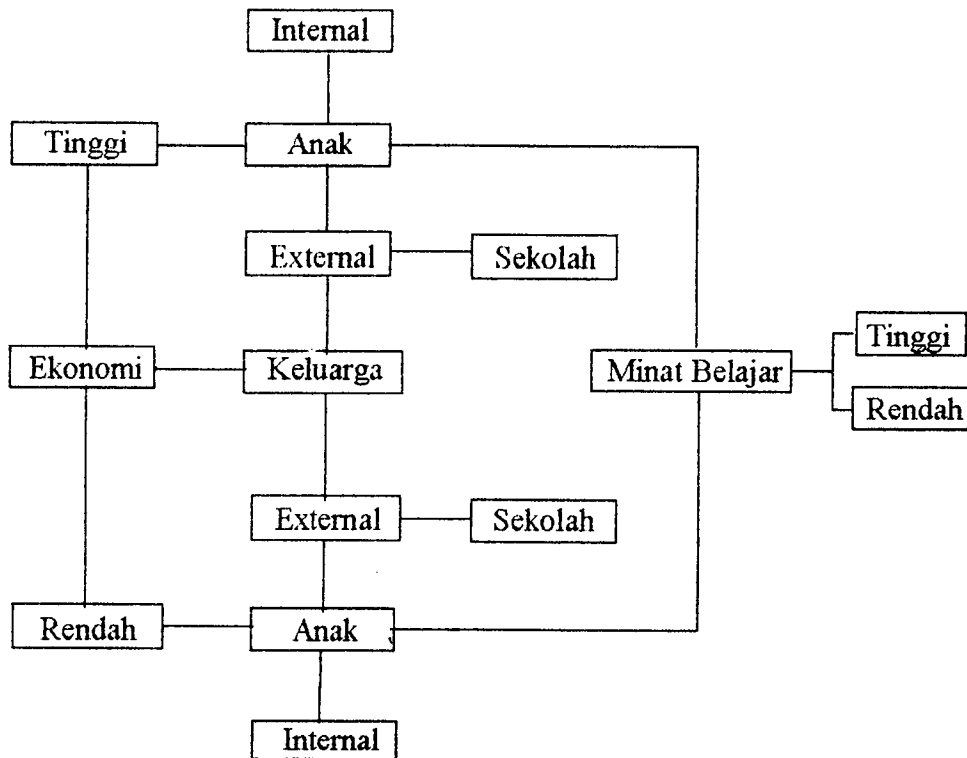
Ada beberapa teori belajar yang telah kita kenal antara lain : (1) Teori Conditioning yaitu teori yang menitikberatkan timbulnya respons disebabkan suatu stimulus tertentu melalui proses kontiguitas; (2) Teori Connectionism yaitu teori yang menekankan bahwa belajar adalah pembentukan ikatan atau hubungan antara stimulus – respons melalui proses pengulangan (*reinforcement*); (3) Field Teori yaitu teori yang menekankan keseluruhan bagian-bagian yang satu dengan

yang lainnya erat hubungannya dan saling bergantung; (4) Psikologi Fenomenologis dan Humanitas yang menitikberatkan kondisi-kondisi dalam diri individu; dan (5) Teori Stimulus – Respons Relativistik yang menitikberatkan pandangan bahwa tingkah laku manusia merupakan moral behavior dan keseluruhan perilaku terhadap stimulus dan terdapat hubungan bipolar antara person dan lingkungan (**Oemar Hamalik**, 1990 : 55 – 56).

Ada dua prinsip pokok dalam rangka pendayagunaan belajar antara lain :

(1) Prinsip Kontiguitas, prinsip ini mengajukan bahwa dua hal dapat diasosiasikan jika dialami pada waktu yang hampir bersamaan; (2) Prinsip Ulangan yaitu terjadinya asosiasi hanya melalui pengalaman yang diulangi. Transfer belajar terdiri atas tiga teori yaitu teori formal disiplin berdasarkan latihan terhadap daya-daya; Teori unsur-unsur identik berpandangan bahwa terjadinya transfer karena adanya unsur-unsur yang identik; Teori doktrin generalisasi, yang terdiri atas generalisasi respons dan generalisasi stimulus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pemikiran mengenai hubungan ekonomi keluarga dengan minat belajar anak.



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

- a. Data Primer : sumber utamanya adalah orang tua, kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SLTP Negeri 15 Cirebon.
- b. Data Empirik : Suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung.
- c. Data Teoritik : Suatu data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang relevan dengan bidang kajian penelitian yang diambil.

2. Populasi dan Sampel

- a. Menurut **Sudjana** dalam buku *Metode Statistika* dikatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas (**H. Hadari Nawawi**, 1983 : 141). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah orang tua, kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SLTP Negeri 15. Sebanyak 500 siswa dengan perincian : kelas 1 berjumlah 213 siswa, kelas 2 berjumlah 186 siswa, dan kelas 3 berjumlah 101 siswa.
- b. Sampel merupakan proses penelitian sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu proses penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana obyek itu dipilih (**Sumanto, M.A.**, 1990 : 39).

Adapun sampel yang penulis ambil adalah kelas 1, 2, dan 3 sejumlah 75 siswa, dengan perincian 25 orang siswa kelas 1, 25 orang siswa kelas 2, dan 25 orang siswa kelas 3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari 500 siswa. Sedangkan cara pengambilan sampel penulis menggunakan teknik stratified sampling, yaitu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua subkelompok pada populasi diwakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (**Sumanto M.A.**, 1990 : 43). Maksudnya dari pernyataan di atas, pengambilan dari tiap-tiap tingkat kelas tanpa pandang bulu. Dengan teknik tersebut memberi kesempatan yang sama bagi semua individu dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel, sehingga memberi kemungkinan mengungkapkan data yang obyektif.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (**Moh. Nazir**, 1983 : 63). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Yaitu metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan terhadap tingkah laku anak didik dalam situasi yang wajar dilaksanakan dengan berencana, kontinyu dan sistematis serta diikuti dengan upaya-upaya mencatat atau merekam secara langsung (**Ahmad T**, 1991 : 15).

2) Teknik Interview

Merupakan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (**Irawan Soehartono**, 1995 : 67).

3) Teknik Kuisisioner

Merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan suatu daftar berisikan serangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal kepada responden, untuk kemudian diisi oleh responden tanpa bantuan peneliti (**M. Sitorus**, 1996 : 79).

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden kepada sekolah, guru, siswa-siswi dan orang tua siswa SLTP Negeri 15 Cirebon sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan per catur wulan, laporan tahunan, juklak, juknis dan buku-buku yang relevan dengan masalah yang dikaji. Juga ada yang membagi tiga, yaitu : (1) Data Primer; (2) Data Empirik; (3) Data Teoritik.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika, sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah persentase yang didapat
 f : Frekuensi yang di dapat
 N : Jumlah Responden
 100% : Standar hitung tetap

(Moh. Ali, 1987 : 184).

Adapun penilaian skala prosentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 246).

Tabel 1
Penilaian Skala Prosentase

No	Prosentase	Penafsiran
1	2	3
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	Kurang dari 40%	Tidak Baik

Selanjutnya untuk penyajian data tentang hubungan ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa, menggunakan rumus korelasi (*product moment*), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

(Suharsimi A, 1991 : 205)

Dari hasil korelasi diatas, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 – 1,00 tinggi
- b. Antara 0,600 – 0,800 cukup
- c. Antara 0,400 – 0,600 agak rendah
- d. Antara 0,200 – 0,400 rendah
- e. Antara 0,000 – 0,2000 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi A, 1991 : 209)

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus Anas Su.ijono (1999 : 180)

- | | | |
|-------------|---|------------------------|
| 0,00 – 0,20 | : | Hubungan Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,40 | : | Hubungan Rendah |
| 0,40 – 0,70 | : | Hubungan Cukup |
| 0,70 – 0,90 | : | Hubungan Tinggi |
| 0,90 – 1,00 | : | Hubungan Sangat Tinggi |